

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang realitas atau fenomena atau gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.<sup>1</sup> Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup>

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan. Jadi, sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlalu dan menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena atau kasus dari suatu masa tertentu dan aktivitas bisa berupa (program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus ada dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Pertama, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskrimatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 120.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

<sup>3</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 3.

sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. Kedua, kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala, melainkan juga sebagai trade mark dari keadaan masyarakat tertentu, biasanya yang demikian normatif dikategorikan sebagai kebudayaan.<sup>4</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Abadiyah. Terletak di jalan Gabus-Tlogoayau Km. 02 Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Posisinya yang strategis dekat dengan pondok pesantren Al-kholiqiyah di sebelah timur, pondok pesantren Annur Mojolawaran di sebelah utara, pondok pesantren (Bahrul Ulum, Nurul Huda, Mahir Ar-Riyadh, Al-Aziziyah) disebelah barat dan selatan. Menjadikan MA Abadiyah menjadi destinasi para siswa yang ingin mondok di beberapa pesantren yang mengelilingi madrasah tersebut.

MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus mempunyai semboyan “Memadukan Tradisi Pesantren dan Keunggulan Pendidikan Berkarakter”, mulai tahun 2016 menambah slogan baru “Abadiyah *Go Abroad*” karena berhasil mengantarkan siswanya melaju ke tingkat internasional. Sesuai dengan informasi yang penulis terima pada saat survei awal terdapat fenomena yang penulis bahas tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan dimensi keputusan strategis dalam mencapai prestasi internasional.

## C. Subyek dan Objek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subyek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subyek mewakili suatu

---

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 141.

kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subyek.<sup>5</sup>

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.<sup>6</sup>

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini yang dijadikan peneliti sebagai sumber primer adalah: Kepala madrasah, guru, siswa dan pengurus yayasan MA Abadiyah Gabus Pati.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini yang dijadikan peneliti sebagai sumber sekunder adalah dokumen – dokumen MA Abadiyah Gabus Pati dan pihak lain yang dapat memberikan data.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.<sup>7</sup> Adapun yang dijadikan obyek penelitian disini adalah:

- a. Pelaksanaan proses manajemen kepemimpinan strategis sehingga tercapai prestasi Internasional di MA Abadiyah Gabus Pati
- b. Religiusitas kepala Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

---

<sup>5</sup> Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2010), 308-309

<sup>7</sup> Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 96

- c. Bentuk prestasi Internasional di MA Abadiyah Gabus Pati
- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai prestasi internasional di Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
- e. Keberhasilan Manajemen Kepemimpinan Strategis dan Religiusitas Kepala Madrasah sehingga Mencapai Prestasi Internasional

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini mencari dan menggunakan data-data keterangan tentang cara mengadakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapnya yang berhubungan dengan masalah tersebut, baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Yang dimaksud lapangan di sini adalah lokasi tempat penelitian, yaitu MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode ilmiah dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu dapat memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.<sup>9</sup>

Penulis juga menggunakan observasi terus terang, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>10</sup> Agar penulis dapat mengamati setiap kegiatan, dan situasi – situasi umum di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati untuk mendapatkan data yang lengkap. Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif, sehingga dalam hal ini peneliti dapat

---

<sup>8</sup> Sutrinno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: UGM Press, 1989), 36.

<sup>9</sup> Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 107.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2010), 312

datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Yaitu mengamati proses manajemen kepemimpinan dan strategi pengambilan keputusan di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan atau tindakan kepala madrasah dalam mengelola proses pendidikan di madrasah, bentuk lingkungan, sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran proses pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di MA Abadiyah Gabus Pati. Observasi bersifat fleksibel seperti wawancara sehingga dimungkinkan peneliti mengobservasi sumber data lain dan di waktu yang tidak ditentukan (observasi tak berstruktur).

## 2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>11</sup> Peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan.<sup>12</sup> Jenis wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah, waka madrasah, dan guru untuk memperoleh data mengenai kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi kepala madrasah dalam proses manajerial dan kepemimpinan madrasah serta dimensi keputusan strategis yang diimplementasikan dalam bentuk program-program madrasah yang mampu menjadikan madrasah berprestasi internasional dengan segala keterbatasan di MA Abadiyah tersebut serta efektifitas dan kendalanya.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sehingga dapat mendukung data dari hasil observasi dan interview. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Foto termasuk salah satu bahan dokumenter yang

---

<sup>11</sup> Nasution, *Metodologi Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 113.

<sup>12</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 133.

dapat dijadikan sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.<sup>13</sup>

Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, peneliti meminta kepada pihak madrasah mengenai informasi dari sebuah dokumen atau arsip yang dapat digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah perkembangan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta gambaran kurikulum dan prestasi di MA Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati .

## E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diketahui dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut keperluan pengecekan terhadap data tersebut.<sup>14</sup> Dalam memeriksa keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber  
Dengan mencocokkan dan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber, yaitu: Kepala Madrasah, Ketua Yayasan, Guru dan Siswa di MA Abadiyah Gabus Pati.
2. Triangulasi metode  
Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Peneliti mencocokkan dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan/atau data hasil dokumentasi dari sumber data obyek penelitian di MA Abadiyah Gabus Pati sehingga memperoleh data atau informasi yang valid dan tepat.
3. Triangulasi waktu

---

<sup>13</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 141.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 330.

Yaitu mencocokkan dan membandingkan data hasil penelitian pada suatu waktu dengan hasil penelitian pada waktu yang lain yang bertujuan memperkuat data yang telah didapatkan sehingga memperoleh data atau informasi yang valid dan tepat.

Peneliti menambah uji keabsahan data melalui beberapa teknik keabsahan eksternal artinya dilakukan di luar dari sistem penulisan laporan, yaitu:

1. Menggunakan bahan referensi proses penelitian yang digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menyerahkan dan membuktikan telah melakukan penelitian dengan rekaman hasil wawancara, foto-foto, catatan lapangan ketika pelaksanaan penelitian di MA Abadiyah Gabus Pati.
2. *Dependability*. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian mulai dari menentukan masalah atau focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.<sup>15</sup> Hal ini dilakukan peneliti dengan cara menyertakan surat keterangan telah melakukan penelitian yang didapatkan dari MA Abadiyah Gabus Pati untuk diserahkan sebagai bukti kepada pembimbing yang selanjutnya dilampirkan dalam hasil pembukuan penelitian.
3. *Konfirmability*. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian menunjukkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Hal ini dilakukan peneliti dengan menyertakan surat keaslian data yang diambil di MA Abadiyah Gabus Pati yang diketahui dari pihak madrasah yaitu kepala madrasah MA Abadiyah Gabus Pati yang dibubuhi dengan stempel resmi dari madrasah.

---

<sup>15</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 94.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.<sup>16</sup> Agar data yang terkumpul sesuai dengan kerangka kerja atau fokus permasalahan, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti dalam proses mencari data akan mengakumulasi data dari beberapa sumber. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Jika terdapat kesamaan terhadap data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan secara langsung, tetapi jika terdapat perbedaan antara sumber data yang satu dengan yang lain dalam suatu masalah tertentu maka data tersebut akan dianalisis oleh peneliti secara objektif dengan cara mengeleminasi atau mengelompokkan data sehingga diperoleh data yang valid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan deskriptif-analitik, yaitu metode analisis yang berbentuk kata-kata yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari subyek yang diteliti. Untuk analisis selama di lapangan penulis menggunakan pendapat Milles dan Hubberman dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yaitu:<sup>17</sup>

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *display* (penyajian data)

*Display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna,

---

<sup>16</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 126.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2010), 337.



sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data yang dimaksudkan adalah sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang telah disusun, diatur, dan diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami. Dengan demikian, setelah data dipilah-pilah, disederhanakan dan difokuskan, kemudian akan peneliti kelompokkan sehingga data yang ada menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain dengan cara membuat semacam matriks atau grafik. Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

### 3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari reduksi data dan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti maka akan dapat ditarik kesimpulan. Kemudian setelah pemaparan pada reduksi data, *display* data dan konklusi dilakukan, maka dibutuhkan deskripsi analisis data. Untuk melakukan deskripsi analisis data, maka peneliti menggunakan metode berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat khusus. Dengan kata lain kesimpulan diambil dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3 Alur Teknik Analisis Data

